



FORMULASI NILAI TASAWUF DALAM RELASI *HUMAN DEVELOPMENT* INDEKS (HDI) DI INDONESIA

Denmas Amirul Haq, Imam Safi'i

Universitas Islam Malang

email:denmasamirul@gmail.com, imam.unisma.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 10 Mei 2025

Diterima: 21 Juni 2025

Diterbitkan: 28 Juni 2025

Kata kunci: Pendidikan karakter, Nilai-nilai Sufisme, Indeks Pembangunan Manusia (HDI).

Key words: *Character education, Sufism values, Human Development Index (HDI).*



Licensed CC-BY-SA

Copyright © 2025

Denmas Amirul Haq, Imam Syafi'i

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Meskipun berbagai rumusan pendidikan nasional telah dikembangkan dari segi konsep, metode, hingga implementasi, persoalan nilai moral dan etika dalam pendidikan masih sering diabaikan. Dalam konteks ini, pendekatan sufistik dalam studi Islam klasik dan kontemporer menawarkan solusi konseptual yang relevan namun belum banyak diterapkan secara menyeluruh dalam sistem pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Sufisme kontemporer dalam membentuk nilai-nilai pendidikan yang berkarakter melalui integrasi nilai-nilai sufistik seperti *raja'* (optimisme), *istiqamah* (konsistensi), dan *shidq* (kebenaran). Nilai-nilai ini diharapkan menjadi kerangka nilai pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada penguatan moral dan etika mulia dalam visi pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Sumber data primer meliputi buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan, sedangkan sumber data sekunder mencakup literatur pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, mengklasifikasi, menganalisis, dan menafsirkan berbagai referensi yang diperoleh.

Abstract

Education is a key factor in improving the welfare and quality of human resources (HR), which is reflected in the Human Development Index (HDI). Although various national education formulations have been developed in terms of concepts, methods, and implementation, the issue of moral and ethical values in education is still often ignored. In this context, the sufistic approach in classical and contemporary Islamic studies offers relevant conceptual solutions but has not been widely applied comprehensively in the national education system. This research aims to examine the role of contemporary Sufism in shaping educational values with character through the integration of Sufistic values such as *raja'* (optimism), *istiqamah* (consistency), and *shidq* (truth). These values are expected to be an educational value framework that is not only oriented to intellectual intelligence, but also to the strengthening of noble morals and ethics in the vision of national education. This research uses a qualitative method with a library research approach. Primary data sources include relevant books, journals, and scientific articles, while secondary data sources include other supporting literature. Data collection techniques are carried out through documentation, namely by reading, recording, classifying, analyzing, and interpreting various references obtained.

PENDAHULUAN

Pesatnya laju perkembangan zaman dan pemikiran sepanjang sejarah telah menunjukkan adanya varian yang khas sesuai dengan semangatnya. Varian tersebut dapat berupa semacam metode istimewa dalam pengambilan hukum syar'i. melalui hal tersebut harapannya akan melahirkan visi, dan kerangka berpikir yang berbeda antara satu pemikiran dengan yang lain¹.

Dilain sisi, kehadiran agama semakin dituntut agar ikut terlibat secara aktif di pelbagai masalah yang di hadapi umat manusia. Agama tidak boleh hanya sekedar menjadi identitas normatif atau hanya berhenti pada tataran teoritis, melainkan juga secara konseptual harus menunjukkan cara-cara paling efektif dalam pemecahan masalah yang ada. Tuntutan tersebut hanya dapat dijawab apabila kerangka normatif agama di formulasikan melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan zaman².

Mutakhir ini ajaran dan semangat Islam yang bersifat universal (melintasi batas-batas zaman, ras, agama), rasional (akal dan hati nurani manusia sebagai instrumen dialog). Mirisnya, problem akut yang dihadapi manusia malah berbeda dan bervariasi, dari sinilah corak dan pemahaman ajaran Islam (hukum tak berjalan) perlu kiranya di formulasikan secara jelas sesuai dengan kebutuhan zamannya.

Dilansir dari kanal TEMPO.COM dengan judul Fiqih SDGs : Legitimasi dan Formulasi Fikih dalam SDGs, baru-baru ini agama mendapat tantangan untuk tetap relevan dengan kehidupan umatnya. Zaman berubah, persoalan di masyarakat kian bertambah dan bermacam-macam ragamnya. Agama sebagai pegangan sudah semestinya mampu memberikan solusi atas masalah-masalah yang ada melalui prinsip ketuhanan yang diyakini oleh masing-masing kepercayaannya. Meskipun Islam memandang manusia sebagai khalifah yang harus memastikan anugerah Allah bisa terakses merata sekaligus penjaga keseimbangan semesta. Khalifah adalah nilai prinsip keberlanjutan dalam pembangunan peradaban dimuka bumi. Melalui visi rahmatan lil'alam in Islam mensyariatkan untuk senantiasa berupaya guna mencapai tujuan, yakni mengarahkan segenap kemampuan intelektual untuk menghasilkan pengetahuan supaya diadopsi sebagai peta jalan problem kekinian.

United Nations Development Programme (UNDP) atau badan program pembangunan sebagai komonitas international yang memiliki program besar berkaitan tentang isu-isu partisipasi dan governance di Indonesia selain Word bank dan ADB. United Development Programme (UND) adalah jaringan pembangunan global PBB yang fokus membangun tatanan masyarakat dinegara berkembang untuk membangun kehidupan lebih baik. Visi lain dari komunitas ini adalah untuk menciptakan agenda reformasi PBB adapun tujuannya ialah untuk meningkatkan pembangunan negara-negara berkembang. Bantuan tersebut dapat berupa; tenaga ahli, penasihat, dan perlengkapan pembangunan nasional³.

Melalui UNDP yang mutakhir ini fokus terhadap isu Human Developmen Index (HDI) sebagai salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengukur pembangunan

¹ Christopher Melchert, 'The Variant Readings in Islamic Law', *Journal of the International Qur'anic Studies Association*, 7.1 (2023), pp. 7-26.

² Katherine Britt and others, *ASSOCIATION OF RELIGIOUS ATTENDANCE WITH NEUROPSYCHIATRIC SYMPTOMS, COGNITION, AND SLEEP IN COGNITIVE IMPAIRMENT*.

³ Inter-Parliamentary Union, 'United Nations Development Programme (UNDP)(2012)', *Global Parliamentary Report: The Changing Nature of Parliamentary Representation*.

manusia mungkin dapat menjadi indikator yang paling komprehensif, meskipun tidak seutuhnya kompatibel dan cukup ideal dalam mengukur pembangunan manusia. Dalam perspektif Islam, teori dan konsep mendasar dalam akar trilogi Islam tasawuf. Maka wajar apabila tasawuf menjadi komponen utuh sebagai upaya melacak pembangunan manusia.

Dalam upaya pembangunan Human Development Index (HDI). Pendidikan menjadi instrumen paling akut dalam menunjang sumber daya yang unggul. Tasawuf dalam konstelasi pengembangan mutu manusia. Bermaksud melacak beberapa persoalan pendidikan mutakhir ini. Meskipun telah mengalami pemberbaruan dalam bidang pendidikan, misalnya ditinjau dari segi kuantitatif indikator pendidikan nasional telah mencapai peningkatan 67,24 %. Hal ini berasal dari program pemerataan pendidikan terutama melalui IMPRES SD yang dibangun oleh rezim orde baru⁴.

Ternyata hal tersebut masih belum cukup. Masalah umum mengenai pendidikan nasional sejatinya tidak lepas dari; konsep pendidikan, peraturan dan anggaran, pelaksanaan pendidikan dari berbagai sistem Indonesia yang kemudian menjalar kedalam problem khusus pendidikan nasional seperti; (1) rendahnya layanan pendidikan di Indonesia, (2) rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, (3) rendahnya mutu pendidikan tinggi, (4) rendahnya literasi⁵.

Pendidikan Islam yang merupakan bagian dari pendidikan nasional, secara historis menyatakan, bahwa lembaga pendidikan Islam muncul dan berkembang dalam dunia Islam. Dari sinilah kita kemudian mengenal istilah pesantren, sekolah dan madrasah yang kelak kita sebut sebagai lembaga pendidikan Islam⁶. Sebagaimana pendekatan tasawuf yang memahami Islam sebagai ajaran *normative sains, teoritical sains dan pratical sains*. Masing-masing prosesnya memiliki batasan pengertian yang jelas seklaigus tingkatan yang berbeda, seperti dalam ilmu pendidikan dikenal dengan kognitif, efektif dan psikomotorik. Atau dalam Islam dikenal dengan trilogi Islam; Iman, Islam dan Ihsan. Tingkatan tersebut sejatinya memiliki cakupan bahasan yang relevan dengan obyeknya.

Ihwal, salah satu aspek yang menjadi ukuran penghayatan seseorang terhadap fenomena hari ini di dunia pendidikan sebetulnya masih berkutat pada tatanan ritual *ceremonyal* belaka. Ritual tasawuf dalam konstelasi pendidikan sejatinya akan membahas pendekatan nilai metafisika yang mampu mempengaruhi kemajuan dunia pendidikan Indonesia. Meskipun dewasa ini pendekatan studi Islam seperti nilai tasawuf hanya dijadikan sebagai ritual ritus keagamaan⁷.

Hakikat dari pada nilai pendidikan Islam ialah kemampuan untuk menjawab problem akut yang sedang berkembang. Nilai tasawuf dalam konstalasi pembangunan Human Development Index (HDI) di dunia pendidikan merupakan

⁴ Basyrul Muvid, 'PENDIDIKAN ISLAM DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (Telaah Atas Kontribusi Dan Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan IPM)', *AL-ISHLAH*, 2021.

⁵ Helda, 'National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia', *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2.3 (2022).

⁶ Rafika Nisa and Muhamadaree Waeno, 'Islamic Education Institutions with Sufism Characteristics in Classic Times (Ribath, Zawiyah, and Khanqah)', *IJIE: International Journal of Islamic Education*, 1.1 (2022), pp. 49–64, doi:10.35719/ijie.v1i1.1536.

⁷ Munawar - Rahmat and M. Wildan Yahya, 'Trials of the Islamic Education Learning Model in Indonesian Universities: A Sufistic Approach as An Alternative', *International Journal of Higher Education*, 10.2 (2020), p. 253, doi:10.5430/ijhe.v10n2p253.

sebuah formulasi nyata yang tidak hanya pembacaan diruang-ruang kosong dan kehampaan. Konsep ini adalah peta jalan rekayasa nilai Islam sebagai sentrum kemajuan pendidikan nasional dengan membangun konstalasi pembangunan sumberdaya manusia yang ditentukan oleh lembaga pendidikan.

Hal penting yang tidak bisa dipungkiri adalah; kedudukan manusia sebagai obyek pendidikan memiliki unsur jasmani dan rohani. Karena itu semestinya pendidikan mampu menumbuh kembangkan keduanya secara seimbang. Dalam perspektif tasawuf pendidikan seimbang ialah pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan manusia lahir dan batin. Karenanya penting di ingat bahwa tugas dari pendidikan persepektif tasawuf ialah menjadikan 'Abid' dan *Khalifah Fi-Ardh*. Kedua hal tersebut dapat tercapai manakala memiliki iman dan ilmu⁸.

Formulasi tasawuf dalam relasi Pembangunan Human Development Indeks (HDI) Di Dunia Pendidikan setidaknya akan menyasar pada kajian etis nilai pendidikan hingga mengembalikan peran tasawuf sebagai sentrum spirit "*Incrisible Solution*" dalam praktek; agama sebagai solusi keumatan utamanya dalam nilai Index Pembangunan Manusia (IPM)⁹.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pustaka (*library reasearch*). Secara sederhana penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan bermaksud menemukan berbagai teori, hukum, dalil prinsip, pendapat, argumen, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang hendak diteliti¹⁰.

Menurut Ranganathan, penelitian pustaka atau riset langsung adalah serangkaian aktivitas yang berkenanan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada diperpustakaan. Seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah¹¹.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitataif. Yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitataif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari informan¹².

⁸ Hamid Jabbar Rashid and Yassin Hussein Alwisi, 'The Mind and Its Position in Sufi Knowledge', *Nasaq*, 37.5 (2023).

⁹ Muhamad Rudi Wijaya, *ISLAMIC EDUCATION IN THE VIEW OF SUFISM: CRITICAL STUDY OF THE ROLE OF SUFISM IN ISLAMIC EDUCATION*, 2022, vii.

¹⁰ A Neelameghan, 'Research in Library Science: Its Need and Its Promotion', *Journal of Information and Knowledge*, 1967, pp. 37–56.

¹¹ S R Ranganathan, 'Areas for Research in Library Science', *Journal of Information and Knowledge*, 1967, pp. 293–335.

¹² Paul Mihas, 'Qualitative Research Methods: Approaches to Qualitative Data Analysis' 2023, 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui suatu pemahaman yang benar mengenai nilai tasawuf, harus dimulai dari pengertian tasawuf itu sendiri. Pengertian menjadi penting dalam memahami suatu kajian yang dinilai benar. Dewasa ini, tasawuf dapat diartikan sebagai suatu ajaran tentang bagaimana menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, serta membangun dhahir dan batin untuk dapat memperoleh kebahagiaan abadi. Sementara nilai tasawuf adalah nilai kebajikan spiritual yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi Human Development Indeks (HDI) atau kecakapan kognitif melalui format pendidikan di Indonesia (*Tasawuf Education*).

Alikhtisar, formulasi nilai tasawuf dalam konstalasi Human Development Indeks (HDI) ternyata memiliki andil besar di dunia pendidikan Indonesia. Adapun konsentrasi nilai yang digunakan tasawuf ialah optimisme, konsistensi dan kebenaran. Berikut ini adalah hasil dari nilai tasawuf dalam konstalasi Human Development Indeks (HDI) di dunia pendidikan Indonesia.

Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Relasi HDI Di Dunia Pendidikan Indonesia

Diskursus tentang tasawuf, mulanya memang hanya berkaitan tentang peribadatan dan beberapa persoalan yang berhubungan dengan budi pekerti, bertalian dengan hati yang absurd. Tapi baru-baru ini upaya peningkatan mutu manusia melalui dunia pendidikan ternyata nilai tasawuf memiliki andil besar dalam mewujudkannya seperti ; sikap optimisme, konsistensi, dan kebenaran.

Mengenai nilai-nilai atasawuf yang berkaitan dengan relasi Human Development Indeks (HDI) yang juga berimplikasi terhadap dunia pendidikan Indonesia ini, sebenarnya cukup kompleks dan luas. Akan tetapi guna mengkaji aspek pendidikan melalui formulasi nilai tasawuf. Penulis sengaja terlebih dahulu menganalisis dan mengklasifikasikan nilai nilai tasawuf yang dianggap tepat di implementasikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Cara ini dilakukan semata demi mewujudkan Human Development Indeks melalui dunia pendidikan di Indonesia. Adapun penjelasannya sebagaimana berikut :

1. *Optimisme*

Secara bahasa, optimisme artinya mengharapakan. Dalam kajian tasawuf disebut dengan raja'. Yang berarti mengharapakan rahmat Allah yang sesungguhnya selalu mengelilingi kita, tetapi jarang diperhatikan. Optimisme itu bertingkat-tingkat, yang paling tinggi adalah harapan para sufi yang berharap dapat mendekat dan bertemu dengan Allah. Optimisme jelas relevan dalam peningkatan Human Development Indeks (HDI) karena mengandung nilai pendidikan, karena untuk mewujudkan optimisme itu diperlukan ikhtiar. Melalui spirit ini kita diperintahkan untuk ulet dalam mencapai kelayakan hidup dengan cara belajar dan mengarungi ilmu pengetahuan. Dengan berusaha keras, meningkatkan pengetahuan atau belajar dengan giat dan sungguh-sungguh, dan meningkatkan keterampilan. Melalui keterampilan maka kita akan menjadi kreator dunia pendidikan sehingga mampu memberikan kontribusi nyata di dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM).

2. *Konsistensi*

Konsistensi atau menurut ajaran tasawuf disebut dengan Istiqomah, secara bahasa disebut dengan teguh pada pendirian atau konsisten. Maksudnya adalah teguh pada jalan yang lurus dan benar dalam niat, perkataan dan perbuatan. Ini merupakan bagian penting dalam ritis cara mendekatkan diri pada Allah. Untuk mencapai

istiqamah itu orang harus bersikap ikhlas, bertobat dan berserah diri kepada Allah. Sebagian ulama berpendapat bahwa untuk mencapai konsisten hendaknya manusia tidak suka membicarakan kelemahan orang lain, menjauhi prasangka buruk, tidak menghina orang lain. Begitupun menjauhi perbuatan yang dilarang agama, kita harus bersikap konsisten untuk tidak melakukannya walaupun dalam situasi dan kondisi yang tidak baik sekalipun. Sama halnya di dunia pendidikan konsistensi diperlukan sebagai sarana prosedur agar kita tetap fokus terhadap tujuan yang kita pilih.

3. Kebenaran

Kebenaran atau dalam syariat Islam disebut dengan Shidiq adalah perilaku yang jujur dan dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Membiasakan sikap benar merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah dan bersikap jujur merupakan nilai hidup yang sangat penting dalam berhubungan sesama manusia, sekaligus menjadi sendi kemajuan manusia sebagai pribadi dan kelompok. Demikian pula ayat Al-Qur'an yang mengharuskan manusia untuk selalu berbuat benar atau jujur. Ini berarti manusia harus menghindari sikap curang, seperti berbohong dan perbuatan yang melanggar hukum dan etika. Sama halnya ketika di dunia pendidikan hendaknya kita merawat betul sikap ini. Karena hanya melalui sikap inilah kita akan terhindar dari segala perbuatan yang merugikan kita. Dasar dari letak nilai kebenaran dalam rangka meningkatkan Human Development Indeks (HDI) di dunia pendidikan Indonesia. Ialah bermaksud mewujudkan generasi yang berkarakter dan berwatak Indonesianterisme yang tidak hanya terampil tapi juga berwatak dan berbudi pekerti luhur. Oleh karenanya penting kiranya menerapkan sikap ini di dunia pendidikan Indonesia.

KESIMPULAN

Formulasi nilai tasawuf dalam relasi *Human Development Indeks* (HDI) di dunia pendidikan di Indonesia mencakup beberapa nilai tasawuf yang sengajar di formulasikan ulang sebagai pemberbaru dari terjemah teks-teks Islam klasik. Adapun nilai nilai yang dimaksudkan ialah :

1. Optimisme (Raja),
2. Konsistensi (Istiqomah),
3. Kebenaran (Istiqomah).

Formulasi nilai tasawuf dalam relasi Human Development Indeks (HDI) di dunia pendidikan di Indonesia mencakup beberapa nilai tasawuf yang sengajar di formulasikan ulang sebagai pemberbaru dari terjemah teks-teks Islam klasik. Adapun nilai nilai yang dimaksudkan ialah (1) Optimisme (Raja), (2) Konsistensi (Istiqomah), (3) Kebenaran (Istiqomah).

DAFTAR RUJUKAN

- Basyrul Muvid, 'PENDIDIKAN ISLAM DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (Telaah Atas Kontribusi Dan Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan IPM)', *AL-ISHLAH*, 2021
- Britt, Katherine, and others, *ASSOCIATION OF RELIGIOUS ATTENDANCE WITH NEUROPSYCHIATRIC SYMPTOMS, COGNITION, AND SLEEP IN COGNITIVE IMPAIRMENT*
- Helda, 'National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia', *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2.3 (2022)

- Melchert, Christopher, 'The Variant Readings in Islamic Law', *Journal of the International Qur'anic Studies Association*, 7.1 (2023), pp. 7–26
- Mihas, Paul, 'Qualitative Research Methods: Approaches to Qualitative Data Analysis' 2023, 2023
- Neelameghan, A, 'Research in Library Science: Its Need and Its Promotion', *Journal of Information and Knowledge*, 1967, pp. 37–56
- Nisa, Rafika, and Muhamadaree Waeno, 'Islamic Education Institutions with Sufism Characteristics in Classic Times (Ribath, Zawiyah, and Khanqah)', *IJIE: International Journal of Islamic Education*, 1.1 (2022), pp. 49–64, doi:10.35719/ijie.v1i1.1536
- Rahmat, Munawar -, and M. Wildan Yahya, 'Trials of the Islamic Education Learning Model in Indonesian Universities: A Sufistic Approach as An Alternative', *International Journal of Higher Education*, 10.2 (2020), p. 253, doi:10.5430/ijhe.v10n2p253
- Ranganathan, S R, 'Areas for Research in Library Science', *Journal of Information and Knowledge*, 1967, pp. 293–335
- Rashid, Hamid Jabbar, and Yassin Hussein Alwisi, 'The Mind and Its Position in Sufi Knowledge', *Nasaq*, 37.5 (2023)
- Rudi Wijaya, Muhamad, *ISLAMIC EDUCATION IN THE VIEW OF SUFISM: CRITICAL STUDY OF THE ROLE OF SUFISM IN ISLAMIC EDUCATION*, 2022, vii
- Union, Inter-Parliamentary, 'United Nations Development Programme (UNDP)(2012)', *Global Parliamentary Report: The Changing Nature of Parliamentary Representation*